

**PENGARUH CARA BELAJAR, PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sajaana Pendidikan Ekonomi
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

ROSELYN

2008 / 02391

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

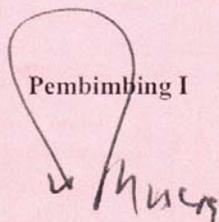
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH CARA BELAJAR, PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA SMA NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

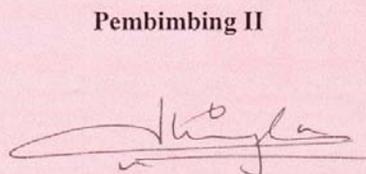
Nama : Roselyn
NIM/BP : 02391/2008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

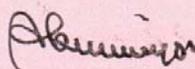
Pembimbing I


Prof. Dr. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Pembimbing II


Dra. Mirna Tanjung, MS
NIP. 19491215 197703 2 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi


Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH CARA BELAJAR, PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA SMA NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

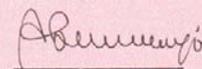
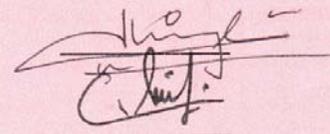
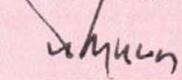
Nama : Roselyn
NIM/BP : 02391/2008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|------------|------------------------------|
| 1. | Ketua | : Prof. Dr. Bustari Muchtar |
| 2. | Sekretaris | : Dra. Mirna Tanjung, MS |
| 3. | Anggota | : Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd |
| 4. | Anggota | : Dra. Armida S, M.Si |

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roselyn
NIM/Tahun Masuk : 02391/2008
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 22 Juli 1990
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.



Roselyn
NIM. 02391/2008

ABSTRAK

Roselyn (2008/02391) : Pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2014.

**Pembimbing:1. Prof. Dr. Bustari Muchtar
2. Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh cara belajar, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang yaitu SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 8 Padang dan SMA Negeri 13 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X, XI dan XII SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang sebanyak 1448 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 313 orang dengan metode *proportional random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada sampel/responden penelitian. Data sekunder berupa hasil belajar ekonomi siswa yang didapatkan dengan cara meminta langsung kepada guru yang mengajar ekonomi di kelas yang menjadi sampel penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar dengan sig sebesar $0,032 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,157 > t_{tabel} 1,960$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar dengan sig sebesar $0,028 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,213 > t_{tabel} 1,960$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar dengan sig sebesar $0,016 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,417 > t_{tabel} 1,960$. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan sig sebesar $0,00$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan $f_{hitung} 8,360 > f_{tabel} 2,633$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua merupakan tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian disarankan kepada siswa SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 8 Padang dan SMA Negeri 13 Padang untuk memberdayakan cara belajar yang baik dan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun non materil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai akhirnya penulisan skripsi ini selesai. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dan menyokong penulis dalam merampungkan penelitian dan penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Bapak Rino S.Pd M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Ibu Tri Kurniawati, S.pd, M.Pd sebagai Tim Penguji skripsi yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNP, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
5. Bapak Drs. Nursal Samin selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padang.
6. Bapak Drs. H. Zulkifli, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padang.
7. Ibu Dra. Rahmaniar, M.Kom selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Padang.
8. Orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah memberi motivasi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya.

Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 10 |
| D. Perumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Hasil Belajar..... | 13 |
| 2. Cara Belajar..... | 19 |
| 3. Pendidikan Orang Tua..... | 26 |
| 4. Pendapatan Orang Tua..... | 33 |
| B. Penelitian Relevan..... | 37 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 37 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 42 |
| D. Variabel Penelitian..... | 45 |

| | |
|---|-----|
| E. Sumber Data..... | 45 |
| F. Defenisi Operasional..... | 47 |
| G. Instrument Penelitian | 48 |
| H. Hasil Uji Coba Penelitian..... | 51 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 61 |
| B. Hasil Penelitian..... | 66 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 66 |
| 2. Analisis Induktif..... | 113 |
| a. Uji Normalitas | 113 |
| b. Uji Homogenitas..... | 114 |
| c. Uji Multikolinearitas | 115 |
| d. Analisis Regresi Berganda | 116 |
| e. Pengujian Hipotesis..... | 119 |
| C. Pembahasan..... | 122 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 132 |
| B. Saran..... | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA | 136 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1 : Persentase Ketuntasan Siswa SMA Negeri Kecamatan Koro Tengah Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014..... | 3 |
| 2 : Persentase Pendapatan Orang Tua Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun Pelajaran 2013/2014..... | 8 |
| 3 : Rincian jumlah populasi penelitian..... | 43 |
| 4 : Rincian jumlah sample penelitian..... | 44 |
| 5 : Kategori pernyataan angket berdasarkan skala likert | 49 |
| 6 : Kisi-kisi instrument..... | 49 |
| 7 : Skor alternatif jawaban angket berdasarkan sifat | 51 |
| 8 : Klasifikasi indeks reliabilitas angket | 53 |
| 9 : Hasil Uji Reliabilitas..... | 54 |
| 10 : Rentang skala TCR..... | 56 |
| 11 : Deskripsi data hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Padang..... | 67 |
| 12 : Deskripsi data hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Padang | 68 |
| 13 : Deskripsi data hasil belajar siswa SMA Negeri 13 Padang..... | 69 |
| 14 : Deskripsi data hasil belajar siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang..... | 71 |
| 15 : Rerata capaian skor persiapan belajar siswa SMAN 7 Padang..... | 73 |
| 16 : Rerata capaian skor cara mengikuti pelajaran SMAN7 Padang | 74 |
| 17 : Rerata capaian skor aktivitas belajar mandiri SMAN 7 Padang..... | 76 |
| 18 : Rerata capaian skor metode belajar siswa SMAN 7 Padang | 77 |
| 19 : Rerata capaian skor cara siswa mengikuti ujian SMAN 7 Padang..... | 78 |
| 20 : Deskriptif variabel cara belajar SMAN 7 Padang..... | 79 |
| 21 : Rerata capaian skor persiapan belajar siswa SMAN 8 Padang..... | 81 |
| 22 : Rerata capaian skor cara mengikuti pelajaran SMAN 8 Padang | 82 |

| | | |
|----|--|-----|
| 23 | : Rerata capaian skor aktivitas belajar mandiri SMAN 8 Padang | 84 |
| 24 | : Rerata capaian skor metode belajar siswa SMAN 8 Padang | 85 |
| 25 | : Rerata capaian skor cara siswa mengikuti ujian SMAN 8 Padang | 87 |
| 26 | : Deskriptif variabel cara belajar SMAN 8 Padang | 88 |
| 27 | : Rerata capaian skor persiapan belajar siswa SMAN 13 Padang | 89 |
| 28 | : Rerata capaian skor cara mengikuti pelajaran SMAN 13 Padang | 91 |
| 29 | : Rerata capaian skor aktivitas belajar mandiri SMAN13 Padang | 92 |
| 30 | : Rerata capaian skor metode belajar siswa SMAN 13 Padang | 94 |
| 31 | : Rerata capaian skor cara siswa mengikuti ujian SMAN13 Padang | 95 |
| 32 | : Deskriptif variabel cara belajar SMAN 13 Padang | 96 |
| 33 | : Perbandingan tingkat capaian responden variabel cara belajar | 97 |
| 34 | : Distribusi frekuensi pendidikan orang ayah siswa SMAN 7 Padang ... | 99 |
| 35 | : Distribusi frekuensi pendidikan orang ibu siswa SMAN 7 Padang | 100 |
| 36 | : Distribusi frekuensi pendidikan orang ayah siswa SMAN 8 Padang ... | 101 |
| 37 | : Distribusi frekuensi pendidikan orang ibu siswa SMAN 8 Padang | 102 |
| 38 | : Distribusi frekuensi pendidikan orang ayah siswa SMAN 13 Padang . | 103 |
| 39 | : Distribusi frekuensi pendidikan orang ibu siswa SMAN 13 Padang | 104 |
| 40 | : Distribusi frekuensi pendidikan ayah siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang | 105 |
| 41 | : Distribusi frekuensi pendidikan ayah siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang | 106 |
| 42 | : Distribusi frekuensi pendapatan orang tua siswa SMAN 7 Padang | 108 |
| 43 | : Distribusi frekuensi pendapatan orang tua siswa SMAN 8 Padang | 109 |
| 44 | : Distribusi frekuensi pendapatan orang tua siswa SMAN 13 Padang ... | 110 |
| 45 | : Distribusi frekuensi pendapatan orang tua siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang | 112 |
| 46 | : Uji Normalitas | 114 |
| 47 | : Uji Homogenitas Model Glejser | 115 |
| 48 | : Uji Multikolinearitas | 116 |
| 49 | : Regresi Berganda | 117 |
| 50 | : Uji Bersama (F) | 121 |

| | | |
|----|---|-----|
| 51 | : Model summary | 121 |
| 52 | : Tingkat Capaian Responden Masing-Masing Indikator Variabel Cara Belajar Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang | 123 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|---------------|----------------------------|----------------|
| 1 | : Kerangka Konseptual..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 139 |
| 2 : Angket Penelitian..... | 141 |
| 3 : Tabulasi Data Uji Coba..... | 146 |
| 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 148 |
| 5 : Tabulasi Data Penelitian | 150 |
| 6 : Distribusi Frekuensi Cara Belajar..... | 158 |
| 7 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua..... | 164 |
| 8 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua | 165 |
| 9 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar..... | 166 |
| 10 : Uji Normalitas..... | 167 |
| 11 : Uji Homogenitas Varians..... | 168 |
| 12 : Regresi | 169 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian. Pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan diri yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, dan keluarga.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan

datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budipekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang akan dicapainya.

Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari

Dengan demikian faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar daripada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata.

SMAN 7 Padang, SMAN 8 Padang, dan SMAN 13 Padang merupakan tiga sekolah yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi. Dalam

menghadapi persaingan dan tantangan di masa depan SMANegeri Kecamatan Koto Tangah berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar. Di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah terdapat dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan informasi dari guru kelas X, XI IPS dan XII IPSSMA Negeri Kecamatan Koto Tangah, kemampuan siswa dalam mempelajari dan menyerap materi pelajaran ekonomi pada umumnya masih rendah dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dapat di lihat dari nilai ekonomi semester satu tahun pelajaran 2013/2014, dimana masih banyak siswa yang tidak tuntas atau nilai yang diperolehnya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Persentase Ketuntasan Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

| No. | Nama Sekolah | Kelas | KKM | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Jumlah siswa |
|-----|----------------|---------------|-----|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | | Siswa | % | Siswa | % | |
| 1 | SMAN 7 Padang | X | 78 | 123 | 42,86 | 164 | 57,14 | 287 |
| | | XI IPS | 80 | 63 | 49,22 | 65 | 50,78 | 128 |
| | | XII IPS | 80 | 65 | 52,00 | 60 | 48,00 | 125 |
| | | Jumlah | | 251 | 46,48 | 289 | 53,52 | 540 |
| 2 | SMAN 8 Padang | X | 75 | 142 | 53,58 | 123 | 46,42 | 265 |
| | | XI IPS | 75 | 45 | 36,00 | 80 | 64,00 | 125 |
| | | XII IPS | 78 | 65 | 54,17 | 55 | 45,83 | 120 |
| | | Jumlah | | 252 | 49,41 | 258 | 50,59 | 510 |
| 3 | SMAN 13 Padang | X | 72 | 105 | 45,65 | 125 | 54,35 | 230 |
| | | XI IPS | 72 | 60 | 57,14 | 45 | 42,86 | 105 |
| | | XII IPS | 75 | 40 | 54,80 | 33 | 45,20 | 73 |
| | | Jumlah | | 205 | 50,25 | 203 | 49,75 | 408 |

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 7 Padang, SMAN 8 Padang, dan SMAN 13 Padang TP 2013/2014

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran ekonomi, pada SMAN 7 Padang dari 540 orang siswa, 289 siswa diantaranya tidak tuntas yang artinya ada sebanyak 53,52% siswa SMAN 7 Padang yang nilainya tidak mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Pada SMAN 8 Padang dari 510 orang siswa, 258 orang diantaranya tidak tuntas yang artinya ada sebanyak 50,59% siswa SMAN 8 Padang yang nilainya tidak mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Begitupun pada SMAN 13 Padang dari 408 orang siswa, sebanyak 50,25% siswa yang tuntas artinya sebanyak 205 orang siswa yang tuntas dan 203 orang siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Dalyono (2005:54). Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, cara belajar dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik haruslah memperhatikan semua faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian dari proses pembelajaran melalui hasil belajar yang diperoleh. Salah satu faktor pencapaian hasil belajar yang baik dapat dilihat dari cara belajar siswa di

sekolah. Cara belajar yang baik semestinya dimiliki oleh siswa, sekurang-kurangnya untuk menjadi keteraturan, disiplin dan konsentrasi dalam belajar.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, metode belajar yang dilakukan dan cara belajar siswa ketika mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Menurut Slameto dalam Ketut Sudarma (2005:29) bahwa “banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar karena mereka kurang mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa adalah menunda belajar sampai saat ulangan/ujian sudah dekat sehingga mereka diburu-buru waktu. Cara belajar yang demikian membuat siswa kurang istirahat, bahkan mungkin jatuh sakit dan mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh karena itu siswa perlu mempunyai cara belajar yang tepat agar hal tersebut tidak terjadi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi, bahwa rendahnya hasil belajar karena masih banyak siswa yang cenderung melakukan cara belajar yang kurang baik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kecenderungan siswa menunda dan mengerjakan tugas setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya, tidak mempunyai catatan yang rapi dan lengkap, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas seadanya, membuat pekerjaan rumah di sekolah, menunda belajar sampai saat ulangan/ujian sudah dekat sehingga

mereka diburu-buru waktu, mencontek dalam ujian dan masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dan cara belajar yang baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian dari proses pembelajaran melalui hasil belajar yang diperoleh adalah pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Pendidikan merupakan faktor yang utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena orang tua yang berpendidikan tinggi dan orang tua yang berpendidikan rendah akan berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua yang latar belakang pendidikan tinggi akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan orang tua yang berlatar pendidikan rendah. Namun tidak menutup kemungkinan anak yang berasal dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki hasil belajar yang baik. Karena kemungkinan orang tua akan mendidik anak secara keras dalam belajar maupun dalam menjalani kehidupan. Mereka ingin anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik, sehingga anak cenderung memiliki mental yang kuat, kemandirian hidup dan sikap yang baik.

Orang tua dalam mendidik anaknya tidak harus sama persis dengan para pendidik (guru) yang berada di lingkungan sekolah. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar, disela-sela waktu luang orang tua dapat memberikan berbagai arahan, bimbingan dan pendidikan. Para orang tua harus menguasai dan menyesuaikan perkembangan anak, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yaitu : *pertama* : aspek kognitif mencakup didalamnya pengetahuan, pemahaman penerapan, analisa,

sintesis dan evaluasi. *Kedua*, adalah aspek afektif mencakup penilaian, penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. *Ketiga* aspek psiomotorik mencakup persepsi, persiapan, berbagai gerakan penyesuaian pola gerakan serta kreatifitas. Ketiga aspek diatas haruslah menjadi prioritas utama bagi para pendidik atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Menurut Yulia (2012) orang tua menjadi pendidik terhadap anak-anaknya fungsinya adalah mempertanggungjawabkan, melindungi, mengasah, mangasuh, dan mengasihi. Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku dalamnya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga disini diletakkan dasar-dasar pergaulan melalui kasih sayang dan penuh kecintaan kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak baik potensi jasmaniyah maupun rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, keagamaan, perasaan dan budi pekerti yang agung dan mulia.

Selanjutnya jumlah pendapatan orangtua mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar anak. Pendapatan adalah tolak ukur dari segi

ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan keluarga. Orang tua yang berpenghasilan banyak akan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai buat anaknya, dan hal ini tentu akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anaknya. Anak yang orang tuanya berpenghasilan tinggi akan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sebaik-baiknya karena waktu tidak perlu dimanfaatkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah ataupun untuk memenuhi segala fasilitas pendidikan yang dibutuhkan, sedangkan bagi orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang sedikit pada umumnya akan menghabiskan pendapatannya untuk kebutuhan pokok saja, seperti sandang, pangan dan papan. Semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin banyak bagian dari pendapatan itu yang disisihkan untuk melengkapi fasilitas belajar anak.

Tabel 2. Persentase Pendapatan Orang Tua Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

| Pendapatan Orang Tua | SMAN 7 | % | SMAN 8 | % | SMAN 13 | % |
|-------------------------------|------------|-------|------------|-------|------------|-------|
| < Rp. 1.350.000 | 14 | 11,97 | 19 | 17,59 | 28 | 31,82 |
| Rp. 1.350.000 – Rp. 2.700.000 | 30 | 25,64 | 34 | 31,48 | 37 | 42,05 |
| Rp. 2.700.000 – Rp. 4.050.000 | 37 | 31,62 | 25 | 23,15 | 9 | 10,23 |
| Rp. 4.050.000 – Rp. 5.400.000 | 12 | 10,26 | 8 | 7,41 | 8 | 9,09 |
| Rp. 5.400.000 – Rp. 6.750.000 | 11 | 9,40 | 14 | 12,96 | 4 | 4,55 |
| > Rp. 6.750.000 | 13 | 11,11 | 8 | 7,41 | 2 | 2,27 |
| Jumlah | 117 | | 108 | | 88 | |

Dari Tabel 2 diatas dapat kita ketahui bahwa masih banyak orang tua siswa yang berpendapatan rendah. Pada SMAN 7 Padang sebanyak 11,97% pendapatan orang tua siswa masih di bawah Rp. 1.350.000, dan sebanyak 25,64% orang tua siswa memiliki jumlah pendapatan antara Rp. 1.350.000 – Rp. 2.700.000. Dan orang tua siswa yang memiliki jumlah pendapatan >Rp.

6.750.000 sebanyak 11,11%. Pada SMAN 8 Padang sebanyak 17,59% pendapatan orang tua siswa masih di bawah Rp. 1.350.000, sebanyak 31,48% orang tua siswa memiliki jumlah pendapatan antara Rp. 1.350.000 – Rp. 2.700.000. Dan orang tua siswa yang memiliki jumlah pendapatan > Rp. 6.750.000 sebanyak 7,41%. Kemudian pada SMAN 13 Padang sebanyak 31,82% pendapatan orang tua siswa masih di bawah Rp. 1.350.000, sebanyak 42,05% orang tua siswa memiliki jumlah pendapatan antara Rp. 1.350.000 – Rp. 2.700.000. Dan orang tua siswa yang memiliki jumlah pendapatan > Rp. 6.750.000 sebanyak 2,27%.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK dan siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah masih banyak siswa yang belum memiliki perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, buku tulis, bahkan alat tulis sekalipun. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak untuk sekolah.

Dari masalah di atas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
2. Siswa menunda dan mengerjakan tugas setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya.
3. Siswa tidak mempunyai catatan yang rapi dan lengkap.
4. Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
5. Siswa menunda belajar sampai saat ulangan/ujian sudah dekat.
6. Orang tua yang latar belakang pendidikan tinggi akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan orang tua yang berlatar pendidikan rendah.
7. Orang tua yang berpenghasilan banyak akan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai buat anaknya.
8. Masih banyak siswa yang belum memiliki perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, buku tulis, bahkan alat tulis sekalipun, disebabkan oleh rendahnya pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak untuk sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Pengaruh Cara

Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Sejauhmana pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Sejauhmana pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
4. Sejauhmana pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
4. Pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, maka temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bahan masukan bagi guru khususnya guru ekonomi di SMAN 7 Padang, SMAN 8 Padang dan SMAN 13 Padang untuk lebih memperhatikan cara belajarsiswa.
3. Sebagai bahan informasi bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait di mana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Menurut Hamalik (2009:21), hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti proses belajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan

suatu pengujian yang lazim di sebut tes. Tes ini dipergunakan untuk menilai hasil yang dicapai anak didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya tes atau ujian itu maka bisa melihat kemampuan siswa.

Arikunto (2006:7) mengemukakan bahwa Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah berhasil menguasai materi atau mengetahui siswa mana yang belum menguasai materi atau apakah materi pelajaran yang digunakan telah tepat atau belum. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif, dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan dan pengalaman.

Secara garis besar hasil belajar ini diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom dalam Sudijono (2009: 49-58) menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*) dan (6) pemahaman (*evaluation*).

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima jenjang yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization* dan (5) *characterization by value or value complex*.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dan dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar yang mencakup beberapa ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Tercapainya suatu hasil belajar tersebut, karena di dalam belajar terdapat prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip dalam belajar mencakup potensi manusia dan kelakuannya, dilakukan secara bertahap di dorong dengan motivasi, merupakan proses pembiasaan, belajar dilakukan melalui kontak langsung, dan didasarkan atas pengalaman. Selain itu prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah belajar harus bermakna dan menarik untuk dipelajari, dan berisi informasi tentang kondisi siswa dan belajar memungkinkan untuk dirubah dalam berbagai bentuk yang dapat memberikan kemudahan.

Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa yaitu kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang hasilnya akan diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk skor hasil belajar ekonomi yang diukur dengan tes hasil belajar meliputi ranah kognitif. Dapat diketahui bahwa siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya dari kemampuan-kemampuan awal pada pra

belajar, kemudian meningkat memperoleh kemampuan-kemampuan yang tergolong kepada keenam jenis perilaku yang terdapat pada ranah kognitif. Dari segi afektif diharapkan siswa bisa meningkatkan rasa kebersamaan, tanggung jawab dan kedisiplinan, sedangkan dalam ranah psikomotor diharapkan siswa bisa menerapkan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Purwanto (2009:16) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes dan non tes, selanjutnya hasil diolah guru dan diberi penilaian. Hasil tes ini kemudian di analisis oleh guru dan diberi penilaian. Hasil belajar yang berupa ketrampilan, nilai dan sikap siswa diperoleh setelah mengalami proses. Dimiyati (2009:260) mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya belajar, yakni:

- a. Faktor-faktor intern, meliputi hal-hal seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.
- b. Faktor-faktor ektern, meliputi hal-hal seperti guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Slameto (2010:54-72) mengemukakan bahwa banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar. Dari sekian banyak faktor yang

mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern, yang meliputi:
 - a) Faktor Jasmaniah, terdiri dari: (1) faktor kesehatan dan (2) cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologis, terdiri dari: (1) inteligensi, (2) perhatian, (3) minat, (4) bakat, (5) motivasi, (6) kematangan, dan (7) kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan
2. Faktor Ekstern, yang meliputi:
 - a) Faktor keluarga, faktor ini terdiri dari: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, faktor ini terdiri dari: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) keadaan gedung, dan (9) tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, faktor ini terdiri dari: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) mass media, (3) teman bergaul, dan (4) bentuk kehidupan masyarakat.

Hal ini dipertegas lagi oleh Syah (2005:63) yang mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil belajar yang bersifat proses yang berhubungan dengan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain, misalnya faktor siswa, lingkungan siswa berasal, guru dan fasilitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Secara terperinci dapat dikatakan bahwa hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, pemahaman, pengertian, penguasaan kognitif, keterampilan metodik, sikap mental dan kemampuan prestasi belajar untuk menentukan keberhasilan. Penguasaan hal-hal tersebut diatas disekolah formal dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Oleh sebab itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa yaitu kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang hasilnya akan diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk skor hasil belajar ekonomi yang diukur dengan tes hasil belajar meliputi ranah kognitif. Dapat diketahui bahwa siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya dari kemampuan-kemampuan awal pada pra belajar, kemudian meningkat memperoleh kemampuan-kemampuan yang tergolong kepada keenam jenis perilaku yang terdapat pada ranah kognitif. Dari segi afektif diharapkan siswa bisa meningkatkan rasa kebersamaan, tanggung jawab dan kedisiplinan, sedangkan dalam ranah

psikomotor diharapkan siswa bisa menerapkan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa “Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”.

Cara belajar menurut Crow dalam Angresta (2012:16) adalah jalan, kebiasaan, dan berbagai kegiatan yang dipilih untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya Slameto (2010:82) mengemukakan “Cara belajar yang baik bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara yang dipakai ini akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri”.

Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2008:58) bahwa rahasia sukses belajar adalah dengan menguasai cara belajar yang baik.

Jadi dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu dengan strategi yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Aspek-aspek Cara Belajar

Aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar menurut Thabrany dalam Vella (2012:17-22) adalah sebagai berikut:

1) Persiapan belajar Siswa

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Demikian pula halnya dengan belajar. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar adalah:

1) Persiapan Mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah:

- a. Memahami arti atau tujuan belajar
- b. Kepercayaan pada diri sendiri
- c. Keuletan

2) Persiapan Sarana

Dalam dunia pendidikan modern, tidak cukup hanya dengan kesiapan diri saja. Beberapa sarana yang minimal, paling tidak harus dimiliki. Sarana yang dibutuhkan dalam belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Ruang belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.

2) Perlengkapan belajar

Perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

- a. Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku.
- b. Buku pelajaran
- c. Buku catatan
- d. Alat-alat tulis

2) Cara Mengikuti Pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai proses pembelajaran berakhir. Cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

- a) Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi dan bahan pelajaran yang belum dipahami.
- b) Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu dilakukan adalah kehadiran, memperhatikan penjelasan guru (konsentrasi), mencatat hal-hal yang penting, partisipasi dalam belajar dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

3) Aktivitas Belajar Mandiri

Selain aktivitas belajar sendiri, cara belajar lain yang baik untuk menunjang keberhasilan studi adalah aktivitas belajar kelompok.

- a) Aktivitas belajar sendiri. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya.
- b) Aktivitas belajar kelompok. Aktivitas belajar secara berkelompok dapat dilakukan dengan mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran.

4) Metode Belajar Siswa

Metode belajar siswa adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Metode belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya. Metode yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari cara belajar mereka di rumah dan di sekolah. Cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Mengatur jangka waktu belajar adalah salah satu hal yang penting dalam belajar. Dengan adanya pengaturan jangka waktu belajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
- (2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- (3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.

- (4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- (5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

b) Membaca dan Membuat Catatan

Belajar tidak lepas dari kegiatan membaca, hampir sebagian besar hidup adalah membaca. Untuk itu agar setiap siswa berhasil dalam belajar siswa perlu membaca dengan baik pula. Membaca buku dengan baik haruslah dibiasakan sejak dini dengan memperhatikan kesehatan membaca, membuat garis bawah, membaca dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan perpustakaan.

Membuat catatan atau kesimpulan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan teratur antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selain itu belajar akan menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khusus pada saat membacanya. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil yang penting-penting saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca, dibuat tanggal dan hari mencatatnya.

c) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan ujian yang diberikan guru, juga termasuk membuat latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, tugas itu mencakup:

- 1) Mengerjakan tugas yang berupa PR
- 2) Menjawab soal latihan buatan siswa sendiri, soal dalam buku pegangan.
- 3) Tes/ulangan harian
- 4) Ulangan umum dan ujian

d) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah akan menambah pemahaman dan penguasaan materi tersebut. Adapun cara yang dijadikan pedoman dalam mengulang pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- 2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
- 3) Menurunkan sepenuhnya perhatian sewaktu menghafal.
- 4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak bahan yang harus dihafal.

5) Cara Siswa Mengikuti Ujian

Penguasaan semua materi pelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu sejak awal

siswa harus mempersiapkan diri dengan tekun belajar. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah:

- (1) Persiapan menjelang ujian. Kegiatan yang dilakukan mempelajari dan menguasai materi ulangan dengan cara membaca ulang catatan pelajaran, membuat ikhtisar yang lebih praktis dan mudah untuk diingat, serta mempersiapkan perlengkapan ujian seperti alat-alat tulis.
- (2) Pada waktu ujian, harus benar-benar memahami soal, tenang mengerjakan dari hal yang termudah dan meneliti lagi setelah selesai dan tidak tergesa-gesa dalam menjawab soal ujian.
- (3) Setelah ujian selesai yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali jawaban-jawaban yang dibuat dalam kertas ujian.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat tercapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut.

3. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga karena pendidikan yang pertama dan utama

diperoleh anak adalah dalam keluarga. Hasbullah (2009:90) menjelaskan bahwa sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Menurut Hasbullah (2009:88) sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri.
- 2) Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang.

Sedangkan menurut Ahmadi (1993:34) bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa:

- a. Memotivasi putra putrinya untuk belajar dengan baik.
- b. Melengkapi semua keperluan belajar putra putrid.
- c. Mengarahkan putra putrinya untuk belajar secara teratur pada jam-jam tertentu dan mengatur waktu untuk kegiatan lainnya, misalnya menonton televisi.
- d. Menciptakan suasana nyaman dalam keluarga agar putra putrinya rajin belajar.
- e. Mengawasi putra putri dalam melaksanakan tugas yang di berikan disekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat penting perannya dalam pembentukan karakter diri siswa. Dengan lingkungan keluarga yang kondusif lebih membantu siswa dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Soedijarto (1993:50) pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat, artinya pendidikan terjadi melalui interaksi

insani tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah saja, namun pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, lalu diperkaya di lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Gaffar (1997:80) pendidikan adalah “suatu proses pengembangan manusia hingga manusia itu tumbuh secara optimal sebagai manusia yang tumbuh dan matang, berfikir matang, pengetahuan matang, perasaan matang dan kemampuan yang matang”.

Menurut Irawan (dalam Wijaya, 2005:21) "pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dari perbuatan generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, pencapaiannya serta keterampilannya kepada generasi muda dalam kehidupan dan pergaulan". Sedangkan menurut Adipura (dalam Wijaya, 2005:21) bahwa "pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mengembangkan kemampuan para individu sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup sebagai warga negara maupun untuk kehidupan secara pribadi.

Pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Casdari (dalam Ifna, 2010:30) menyatakan bahwa:

Pengaruh pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama dalam peningkatan belajar siswa, karena pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya. Tingginya

pendidikan orang tua berarti juga kesejahteraan orang tua dan keluarganya relatif tinggi atau sejahtera, demikian juga masalah lain seperti pendidikan anak-anak mereka, sopan santun dan perilaku mereka dari keluarga yang menjadi tanggungannya.

Dalam sisi lain kita harus dapat memperhatikan apakah bagi orang tua tersebut mengetahui dan memahami perlunya pendidikan bagi anak, karena bagi orang tua yang mempunyai pendidikan rendah mereka sangat enggan atau berat untuk mengeluarkan biaya demi keperluan pendidikan dan masa depan anak tersebut. Tetapi ada juga yang memperhatikan anaknya dalam pendidikan, walaupun pendidikan orang tuanya rendah, dan hal seperti ini jarang sekali.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua akan berdampak pada hasil belajar siswa. Orang tua berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah akan berbeda dalam mendidik anaknya. Anak yang berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar anaknya. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan lebih baik akan lebih baik pula hasilnya jika dibandingkan dengan orang tua yang berlatar belakang pendidikan kurang baik atau rendah. Namun tidak menutup kemungkinan anak yang berasal dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi. Karena kemungkinan orang tua akan mendidik anak secara keras dalam belajar maupun dalam menjalani kehidupan. Mereka ingin anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik. Sehingga anak cenderung memiliki mental yang kuat, sikap yang baik, dan kemandirian hidup.

Orang tua yang berpendidikan akan berbeda cara mendidik anaknya dengan orang tua yang tidak berpendidikan, sesuai dengan apa yang dijelaskan Soedijarto (1993:17) bahwa pendidikan orang tua yang lebih tinggi

akan menghasilkan hasil belajar anak yang lebih tinggi". Siswa yang berasal dari keluarga yang berpendidikan rendah mengakibatkan orang tua itu tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan kurang acuh terhadap pendidikan anaknya.

Menurut Soejono (1991:194) keluarga yang kurang berpendidikan kurang memperhatikan kehidupan anaknya, kehidupan anak kurang teratur, akibatnya anak tidak memperhatikan pelajarannya, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam pelajaran, anak tercecce dalam pelajaran, tidak dapat memusatkan perhatian, suka membolos, keluyuran, mencuri, dan melakukan perbuatan menyimpang lainnya.

Orang tua yang berpendidikan akan mengetahui dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang memadai di rumah, sehingga anak diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan mempengaruhi keadaan sosial dan kebudayaan dalam suatu keluarga, pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap sikap dan partisipasi orang tua, karena pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah seperti ruangan belajar yang kondusif, perlengkapan belajar, buku penunjang dan fasilitas belajar

lainnya, sehingga hal ini berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kemudian orang tua yang terdidik, sekaligus merupakan contoh teladan utama bagi anak-anaknya agar bisa meneladani keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh orang tuanya, dan ada kecenderungan orang tua untuk mengusahakan agar generasi sesudah mereka memiliki masa depan dan kehidupan yang lebih baik atau sama dengan mereka berkaitan dengan tingkat pendidikannya.

Ahmadi dan Uhbiyanti (1991:96) membagi pendidikan menurut sifatnya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal: pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
- 2) Pendidikan non formal: pendidikan yang meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisir terutama untuk generasi muda dan orang dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali mengikuti pendidikan sekolah.
- 3) Pendidikan informal: pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat dalam pergaulan sehari-hari.

Sementara Kamars (2004:123) membagi jenjang pendidikan formal secara berurutan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pra Sekolah yang lebih dikenal dengan istilah Taman Kanak-Kanak (TK) dengan waktu 1 - 2 tahun dengan umur 4 dan 5 tahun.
- 2) Pendidikan Dasar yang dibagi lagi dengan Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun.
- 3) Pendidikan Menengah terdiri dari:
 - a. Pendidikan Menengah Atas, seperti SMA dan MA.
 - b. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai kekhususan jurusan.
 - c. Pendidikan Kedinasan, seperti Sekolah Menengah Pertanian Pembangunan, Sekolah Menengah Industri Kimia, dan lain-lain.
- 4) Pendidikan Tinggi dengan satuan menyelenggarakannya disebut PT dapat berbentuk:
 - a. Akademik, menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.
 - b. Politeknik, menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus, seperti Politeknik, Politani, dan lain-lain.
 - c. Sekolah Tinggi (ST), menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam satu disiplin ilmu.

- d. Institut, menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis dan berada dalam beberapa fakultas.
- e. Universitas, menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu yang berada dalam beberapa fakultas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara formal adalah SD, SMP, SMA, dan PT. Pendidikan tinggi di bagi menjadi jenjang Diploma dan Sarjana.

4. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan skill yang dimilikinya. Tolok ukur yang digunakan adalah pendapatan perkapita per tahun dari sebuah keluarga. Pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk uang, barang atau berupa fasilitas-fasilitas, misalnya: rumah dinas dan pengobatan.

Pendapatan juga merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasinya yang diserahkan berupa gaji dari pekerjaan dan profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dari kekayaan sektor subsistem. Menurut Jhingan (2003:31) "pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang baik yang digunakan untuk tabungan, dengan pendapatan yang

diperoleh tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan".

Sumadi yang dikutip oleh Murnialis (2003:13) mengemukakan 2 jenis pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu:
 - Dari gaji atau upah yang diterima dari kerja pokok, lembur dan kerja kadang-kadang
 - Dari usaha sendiri yang meliputi komisi, penjualan dan membuat kerajinan
 - Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
- 2) Pendapatan berupa barang, yaitu:
 - Bagian pembayaran upah dan gaji yang diterima berupa beras, pengobatan, transportasi, dan lain-lain
 - Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah tangga

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi selama periode tertentu, dimana penghasilan tersebut digunakan untuk keperluan hidup, tabungan dan mencapai kepuasan. Pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan seperti gaji, upah, komisi dan lainnya. Sedangkan pendapatan berupa barang biasanya berupa beras, pengobatan, transportasi dan lain sebagainya.

Pendapatan rumah tangga merupakan suatu pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga pada jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang. Dengan asumsi pendapatan yang diterima tersebut adalah bersumber dari hasil jasa atau usaha yang dilakukan

rumah tangga yang bersangkutan. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggolongkan pendapatan rumah tangga dari segi penerimaannya menjadi tiga bagian, yaitu (1) Pendapatan berupa uang, (2) Pendapatan berupa barang, dan (3) Pendapatan selain uang dan barang.

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi pengeluaran rumah tangga atas dua kelompok, yaitu:

1) Pengeluaran untuk makanan

Pengeluaran untuk makanan merupakan kebutuhan utama yang akan dipenuhi setelah seseorang menerima pendapatan, disamping pengeluaran untuk bahan makanan. Pengeluaran untuk makanan meliputi padi-padian, ikan, daging, susu/telur, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak, minum-minuman, dan lain-lain.

2) Pengeluaran untuk bukan makanan

Pengeluaran untuk bukan makanan meliputi perumahan, aneka barang dan jasa, kesehatan, pendidikan, pakaian, barang tahan lama, dan lain-lain.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari anggota-anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan pengeluaran rumah tangga adalah rata-rata yang dikeluarkan rumah tangga dalam periode tertentu untuk konsumsi rumah tangga (Nelson dalam Yenni, 2004:2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan jumlah uang/barang yang diterima oleh anggota-anggota rumah tangga atas jasa yang mereka gunakan untuk memenuhi konsumsi

rumah tangganya. Tingkat pendapatan diukur dari besarnya seluruh pendapatan yang diterima orang tua dalam satu bulan yang di hitung pada akhir bulan dan dinyatakan dalam rupiah.

Pendidikan yang dijalankan anak di sekolah, tentu mengeluarkan biaya yang cukup besar oleh orang tua, seperti biaya kuliah, sarana belajar atau perlengkapan belajar, program tambahan yang dilakukan siswa, mencari tambahan materi di internet, biaya foto copy dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Hamalik (2009:25) bahwa kondisi ekonomi orang tua akan mempengaruhi kesiapan dan cara belajar anaknya.

Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya akan lebih memberikan fasilitas belajar kepada anaknya dari pada orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah, sementara itu, biasanya dalam keluarga miskin atau memiliki tingkat pendapatannya rendah, anak tidak dapat membeli alat-alat perlengkapan belajar yang dibutuhkan. Dan terkadang siswa ikut bekerja membantu orang tua untuk memperoleh uang dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, sehingga ini akan berpengaruh terhadap semangat belajarnya di rumah maupun di sekolah, faktor keletihan membuat anak tidak bergairah dalam belajar akibatnya hasil belajarnya akan rendah.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya, orang tua yang berpenghasilan atau memiliki pendapatan yang cukup tinggi mampu memenuhi kebutuhan belajar anaknya sehingga hasil belajar anak akan lebih tinggi pula.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan mengenai keterampilan mengajar guru dan cara belajar, berikut ini beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deri Eko Susanto tahun 2011 dengan judul “Pengaruh minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu SMPN 3 Sawahlunto”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Trisnawati tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS Di SMA Negeri 2 Padang Panjang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ifna Adrianti Syari tahun 2010 yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kepribadian Sehat Melalui Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas II Program Keahlian Manajemen Bisnis di SMK Negeri 2 Padang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah konsep untuk mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batas dan rumusan masalah. Dalam

penelitian ini penulis mengungkapkan pengaruh cara belajar, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang.

1. Pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar

Cara belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki cara belajar siswa itu sendiri. Cara belajar masing-masing siswa tidak ada yang sama, ada siswa yang belajar dengan cara belajar bersama, diskusi, belajar ditempat yang sunyi atau mengatur jadwal belajar dengan baik. Dengan demikian siswa yang mempunyai cara belajar yang baik maka hasil belajarnya juga akan baik.

2. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh orang tua. Pendidikan orang tua dalam penelitian ini merupakan rata-rata lama pendidikan yang telah ditempuh oleh ayah dan juga pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu. Pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua yang pendidikannya lebih tinggi akan lebih mampu membimbing, mendidik anaknya ke arah yang lebih sesuai dengan yang diinginkannya karena bekal yang dimiliki diperoleh dari pendidikan membuat orang tua lebih mampu membedakan apa dan bagaimana harus berbuat pada anaknya.

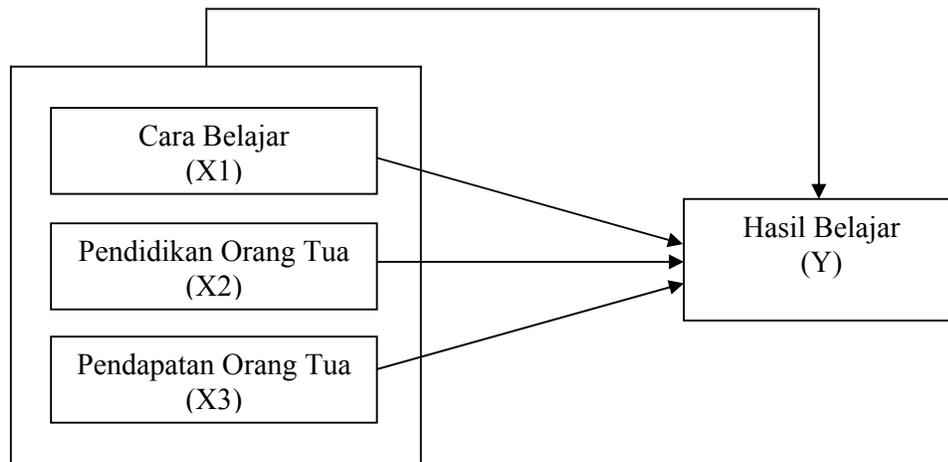
3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Pendapatan orang tua merupakan jumlah penghasilan berupa uang yang diterima orang tua dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan orang tua juga mempengaruhi hasil belajar siswa, karena orang tua yang berpenghasilan tinggi akan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai buat anaknya, dan hal ini tentu akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anaknya.

4. Pengaruh Cara Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Cara belajar, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Semakin baik cara belajar siswa, maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Semakin tinggi pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Dengan cara belajar yang baik, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua yang tinggi maka dapat diramalkan bahwa seseorang akan dapat mengatasi serta mengantisipasi masalah belajar yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam sebuah bentuk kerangka konseptual pada gambar 1 berikut ini:



Gambar1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan tersebut:

- H1 : Cara Belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- H2 : Pendidikan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- H3 : Pendapatan Orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- H4 : Cara belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $2,157 > 1,960$ dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,032. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik cara belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $2,213 > 1,960$ dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,028. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua siswa maka akan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Padang. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $2,417 > 1,960$ dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua siswa maka akan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

4. Cara belajar, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $F_{hit} > F_{tab}$, yaitu $8,360 > 2,633$. Hal ini mengartikan bahwa perbaikan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara memperbaiki cara belajar dan pendidikan orang tua serta pendapatan orang tua yang baik akan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang. Semua variabel bebas berkontribusi sebesar 27,50% terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sisanya sebesar 72,50% lagi disumbangkan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti di antaranya minat belajar, motivasi, tingkat intelegensi dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Padang menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan:

1. Disarankan kepada siswa agar dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak dimengerti sehingga akan mengasah kemampuan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

2. Siswa diharapkan dapat mengatur jadwal belajar di rumah seperti untuk waktu mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dan melakukan persiapan ujian.
3. Siswa diharapkan meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dengan cara melaksanakan tugas sendiri tanpa memintan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas. Memiliki sifat pantang menyerah dan bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang sulit dan penuh dengan tantangan.
4. Bagi orang tua sebagai panutan anak di rumah hendaknya lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anak. Orang tua diharapkan dapat memberi arahan kepada anak dalam bertindak serta mendorong dan memberikan semangat anak untuk belajar. Selain itu hendaknya orang tua selalu mengontrol aktivitas anak dalam belajar sehingga hasil belajar ekonomi siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya perhatian dan semangat dari orang tua dapat membuat anak lebih giat dalam belajar yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak.
5. Bagi orang tua diharapkan untuk dapat menyisihkan pendapatan yang diperoleh, dimana pendapatan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja tapi juga untuk memberi kemudahan dalam penyediaan fasilitas belajar dan biaya-biaya tambahan lain yang dibutuhkan anak dalam menjalani pendidikan di sekolah.
6. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk mendorong siswa agar meningkatkan cara belajar yang baik. Guru sebagai fasilitator siswa

berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga siswa tidak hanya menunggu ilmu dari guru tapi juga mampu untuk memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyanti. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. (1993). *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. CV Aneka. Solo.
- Akhirmen. (2004). *Statistika 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Angresta, Vella. (2012). *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 4 Padang*. (Skripsi). FE UNP. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (1996). *Survey Sosial Ekonomi Nasional*. BPS Sumbar. Padang.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gaffar, Abdoeh. (1997). *Pendidikan Indonesia dan Kemajuan Bangsa*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ifna, Adrianti Syari. (2010). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kepribadian Sehat Melalui Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas II Prgogram Keahlian Manajemen Bisnis di SMK Negeri 2 Padang*. (Skripsi). FE UNP. Padang.